

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hidup dengan disiplin sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan disiplin tersebut individu akan dapat merasakan hidup yang teratur, sehingga tidak ada aktivitas terbengkalai. Disiplin adalah menciptakan perilaku yang saling membimbing dalam praktik dan menunjukkan nilai ketaatan, kejujuran, keteraturan, dan ketertiban. Perbuatan dan sikap disiplin tidak lagi menjadi beban; itu akan menjadi beban jika tidak melakukan apa yang telah ditetapkan.¹ Oleh karena itu, disiplin adalah keadaan dimana seseorang mengikuti dan menerapkan aturan, praktik, nilai, dan keyakinan dengan sungguh-sungguh tanpa tekanan dari orang lain. Serta pendorong terbaik dalam membentuk individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh individu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi diantaranya adalah dapat menambah kepercayaan diri, dapat menumbuhkan rasa ketenangan, serta membuat individu menghargai waktu.² Oleh sebab itu, setiap umat manusia harus memiliki sikap disiplin dalam dirinya sehingga ia lebih percaya diri dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari, dapat memperoleh ketenangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta tidak mudah menyalakan waktu.

¹Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm.69.

²Fida' Abdilla dan Yusak Burhanudin, *Akidah Akhlak Madrasa Ibtidaiyya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm.122.

Disiplin penting lainnya adalah disiplin shalat . Disiplin dalam shalat berarti melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan disiplin ketenangan hidup akan dicapai, serta memperoleh manfaat dari disiplin itu sendiri.

Salah satu disiplin yang harus diikuti umat Islam untuk menaati Allah adalah disiplin shalat. Secara bahasa, kata salat berarti doa dan berasal dari akar kata *salla yusalli* yang berarti salat.³ Shalat menurut syara' adalah Kata kerja percakapan khusus yang diawali dengan kata takbirat ihram dan diakhiri dengan kata salam. Sedangkan menurut hukum Islam shalat merupakan bentuk ucapan dan tindakan yang sederhana yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim. Sholat wajib dilakukan ketika seorang muslim sudah dewasa dan mampu. Namun sejak kecil ia dilatih ilmu dan pengajaran. Dalam menjalankan ibadah shalat, hendaknya setiap muslim harus melakukannya dengan disiplin. Sebab, banyak keutamaan yang di dapat dari melaksanakan shalat.

Adapun salah satu keutamaan shalat yang menunjukkan akan pentingnya ibadah shalat. Salah satunya adalah shalat Dialah penerang dan penyelamat di hari kiamat. Dialah yang akan menjadi penerang dan penyelamatnya di hari kiamat. Terutama ketika Anda berdoa di komunitas. Ada banyak manfaat dari berdoa bersama. sunnah rasulullah yaitu dilipat ganda amalannya sebagaimana yang dinyatakan dalam hadist :

³Fahd Abdurrahman bin Sulaiman al-Rumi, *Konsep Salat Menurut Alquran, Telaah Kritis Tentang Fiqh Salat*, (Jakarta:Alih Bahasa Abdullah Abbas, Firdaus, 1992), hlm.1.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “ Shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh tingkatan”. (HR. Muslim).⁴

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah pahalanya 27 kali lipat lebih besar pahalanya di banding shalat sendirian.

Disiplin dalam shalat tidak menunda shalat sejak awal. Seseorang yang langsung shalat setelah shalat menurut waktu dan aturan yang ditentukan oleh hukum Islam. Yang kedua adalah berdoa dengan sungguh-sungguh. Orang berdoa dengan ikhlas tanpa adanya tekanan dari orang lain, dan yang ketiga, tidak pernah berhenti berdoa. Lagi pula, sengaja mengabaikan shalat lima waktu lebih besar dosanya daripada berbohong, berzina, mencuri, dan meminum minuman beralkohol.

Ajaran Islam sangat mengajurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun kehidupan lainnya, terutama kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Kedisiplinan dalam shalat sangat penting bagi individu, dalam setiap melaksanakan shalat kita melakukannya dengan disiplin. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan disiplin yang kuat, maka itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman adalah orang yang dalam dirinya tumbuh sifat yang teguh akan prinsip, tekun dalam

⁴ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018). hlm:10-11

usaha,serta pantang menyerah dalam kebenaran. Sebab, dengan disiplin semua pekerjaan akan berjalan dengan baik, maka individu tersebut sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah Swt. Oleh sebab itu, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat khususnya shalat berjamaah harus di tingkatkan di Sentra “Budi Perkasa” Palembang.

Setelah melakukan observasi di Sentra “Budi Perkasa” Palembang peneliti mendapatkan berbagai macam masalah pada penerima Manfaat (PM) terutama pada waktu shalat dzuhur berjamaah telah tiba, banyak penerima manfaat (PM) yang masih ngobrol atau berbincang-bincang di SKA, bahkan ada yang istirahat di kamar asrama ketika adzan sudah berkumandang dan tidak memperdulikan waktu shalat.

Sentra "Budi Perkasa" Palembang merupakan asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang Memberikan layanan keluarga, komunitas atau rehabilitasi termasuk dukungan hidup yang layak, dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan properti, dll. Program rehabilitasi sosial melalui pelayanan tidak langsung (representasi sosial, bimbingan teknis, pemikiran politik, pengawasan, pengendalian, evaluasi, bimbingan dan pengarahan, rapat perencanaan teknis dan dampak sosial) (acara 2021) dan pelaporan langsung pelayanan Athena

Program pengobatan sosial menysasar lima kategori (anak penyandang disabilitas, penyandang disabilitas sosial dan korban perdagangan manusia, pecandu narkoba, gangguan jiwa dan lain-lain serta lanjut usia) di ruang utama/ruang kelas/bengkel.) dan terkena bahaya alam dan sosial. dan nama-nama ancaman lain yang diidentifikasi oleh pemerintah serta PPKS lainnya. Adapun

jumlah penerima manfaat (PM) di sentra “Budi Perkasa” Palembang pada saat ini berjumlah 30 penerima manfaat yang terdiri dari 13 perempuan dan 16 laki-laki. Dalam hal ini, setiap penerima manfaat sudah memiliki jadwal kegiatan masing-masing yang telah dirancang oleh sentra itu sendiri. Salah satu kegiatan mereka yaitu mengikuti kelas keterampilan berdasarkan yang diminati oleh PM itu sendiri, biasanya kelas tersebut dimulai dari jam 09.00 sampai 11.00. Setelah itu, PM istirahat makan dan shalat dzuhur berjamaah di masjid. Akan tetapi, sangat sedikit PM yang melaksanakan shalat, karena ketika adzan berkumandang PM tidak langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, tetapi PM lebih memilih istirahat atau berkumpul di kantin Sentra atau yang biasa disebut dengan SKA. Bahkan, ada juga PM yang lebih memilih beristirahat dan berbincang-bincang di kamar asrama ataupun ada yang lebih memilih tidur di kamar asrama, sehingga membuat PM itu menunda shalat, bahkan bisa meninggalkan shalat.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu solusi yang tepat supaya anak-anak penerima manfaat di Sentra "Budi Perkasa" Palembang agar dapat melaksanakan kedisiplinan dalam shalat. Salah satu bimbingan konseling yang bisa diterapkan adalah bimbingan kelompok. Prayitno mengartikan layanan bimbingan kelompok sebagai sarana untuk mencapai tujuan kegiatan konseling, memberikan informasi tentang keadaan kelompok. pengambilan keputusan yang baik dan perencanaan dinamis kelompok.⁵ Sedangkan menurut Romlah, bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang

⁵ Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 134-135

berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok. Dengan demikian, bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai pemecahan masalah yang dihadapi orang dan membantu klien merencanakan dan membuat keputusan yang baik.

Kegiatan bimbingan kelompok yang efektif sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno dan Amti, tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa khususnya dengan anggota kelompok, keterampilan berpikir, dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga tujuan bimbingan kelompok memuat tujuan umum layanan bimbingan kelompok. Pikiran dan pendapat bersifat objektif, sempit dan negatif. Namun menurut Winkel dan Hastuti, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pribadi dan sosial anggota kelompok dan untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai berbagai tujuan. tangan peserta. Bimbingan kelompok mendorong pengembangan emosi, pikiran, sikap, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung perilaku positif.⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan nilai kemandirian individu.

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok, peneliti menggunakan bimbingan kelompok berbasis hadist. Al-Hadits atau *Al-Hadi* berarti *al-jadid*

⁶ Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2012), hlm.547

(yang baru), yang berarti kebalikan dari *al-Qadim*. Kata hadis juga berarti *al-khabar* (berita), yang berarti sesuatu yang diucapkan atau disampaikan dari satu orang ke orang lain.⁷ Hadits yang dikaji Abdul Baqa' mengandung konsep *tahdith*, yaitu pembicaraan. Menurut perkataan nabi Muhammad, perbuatan atau niatnya sebelum dan sesudah kenabiannya. Seperti yang dikatakan oleh al-Dahlawi dan Abdul Fatah Idris, para ulama haditsi mengatakan bahwa beliau menjelaskan perkataan, perbuatan, kata sifat dan contoh nabi Muhammad dalam perkataan. Menurut penafsirannya, sumber hadis adalah (1) ucapan (; 2) perbuatan (3) taqrir (4) hal ikwal dapat mengatakan tentang Muhammad, yaitu sifat dan kepribadiannya.⁸

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok berbasis hadist dilakukan peneliti dengan tujuan agar penerima manfaat Sentra "Budi Perkasa" Palembang dapat meningkatkan kedisiplinannya, sehingga mereka mampu melakukan aktivitas-aktivitas dengan lancar dan efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kelompok berdasarkan hadis.

Kepemimpinan berbasis kebiasaan adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada membantu orang berkembang secara optimal berdasarkan keterampilan, bakat, minat, dan nilai-nilai mereka. Struktur kelompok didukung oleh aturan kelompok menggunakan hadist-hadist yang berkaitan dengan kedisiplinan dan shalat berjamaah, serta untuk meningkatkan kedisiplinan penerima manfaat (PM) dalam melaksanakan shalat berjamaah.

⁷Zainul Arifin, Studi Kitab Hadist, (Surabaya: Al-muna, 2010), hlm.1.

⁸ Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 23-24

Dari latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul " Penerapan bimbingan kelompok berbasis hadist untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah pada penerima manfaat Sentra "Budi Perkasa"Palembang".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat sebelum diterapkan bimbingan kelompok berbasis hadist?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok berbasis hadist dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah penerima manfaat ?
3. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat setelah diterapkan bimbingan kelompok berbasis hadist?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat sebelum dilakukan bimbingan kelompok berbasis hadist.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok berbasis hadist dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah penerima manfaat.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan shalat berjamaah pada penerima manfaat setelah diterapkan bimbingan kelompok berbasis hadist.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Bimbingan Penyuluhan Islam mengenai penerapan bimbingan kelompok berbasis hadist terkait kedisiplinan shalat penerima manfaat (PM)

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis yang diharapkan sebagai berikut:

a. Bagi jurusan Bimbingan penyuluhan islam

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir strata satu (S1) untuk mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi penerima manfaat Sentra “Budi Perkasa” Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan kepada penerima manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

c. Kegunaan bagi Sentra “Budi Perkasa” Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan acuan bagi pihak Sentra dan pekerja sosial untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah penerima manfaat (PM) melalui layanan bimbingan kelompok berbasis hadist.

d. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok berbasis hadist.

E. SISTEMATIS PENULISAN

peneliti memberikan sistematis penulisan berdasarkan beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teori, berisikan Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Teori.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan Metode Penelitian, Data dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Lokasi Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan, dan saran

